

**ACADEMIC FRAUD BEHAVIOR OF ACCOUNTING STUDENTS:
FRAUD DIAMOND DIMENSIONS
(Empirical Study On Atma Jaya Makassar University Students)**

Ana Mardiana^{1,2}
Anthony Holly
Universitas Atma Jaya Makassar

Received 01 January 2022
Revised 28 February 2022
Accepted 25 April 2022

¹E-mail : ana.mardiana1902@gmail.com | ²Correspondence Author

ABSTRACT

Purpose – The purpose of this study was to investigate the behavior of academic fraud on accounting students at Atma Jaya Makassar University using the concept of diamond fraud, namely pressure, opportunity, rationalization, and ability. This type of research is quantitative research.

Design/methodology/approach – Questionnaires were distributed to 120 respondents and processed using the SPSS assistance program.

Findings – The results of this study indicate that pressure has an insignificant effect, opportunity has a significant positive effect on academic violation behavior, rationalization has a significant negative effect and opportunity has a significant negative effect.

Originality – The population in this study were accounting students at Atma Jaya Makassar University using the purposive sampling method with the condition that students were or were taking Auditing I and Auditing II courses namely the 2017 and 2018 class students.

Keywords: Academic Cheating, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability.

Paper Type Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting

© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

**PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI:
DIMENSI FRAUD DIAMOND
(Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar)**

Ana Mardiana^{1,2}
Universitas Atma Jaya Makassar

Received 30 Mei 2021
Revised 01 Juli 2021
Accepted 31 Agustus 2021

¹E-mail : ana.mardiana1902@gmail.com | ²Correspondence Author

ABSTRAK

Tujuan – Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar dengan menggunakan konsep *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Desain/metodologi/pendekatan – Kusioner dibagikan kepada 120 responden dan diolah menggunakan bantuan program SPSS.

Temuan – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, kesempatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, rasionalisasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan kesempatan memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan.

Originalitas – Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar menggunakan metode *purposive sampling* dengan syarat mahasiswa sedang atau telah mengikuti mata kuliah Pengauditan I dan Pengauditan II yaitu mahasiswa angkatan 2017 dan angkatan 2018.

Kata-kata Kunci: *Kecurangan Akademik, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan.*

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset penting bagi Negara Indonesia. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 “Mencerdaskan kehidupan bangsa.” Salah satu tujuannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Semua warga Negara berhak memperoleh hak pendidikan, hal ini menjadi tugas penting bagi Pemerintah.

Pendidikan formal di Indonesia seringkali terbengkalai karena masalah perekonomian. Hal ini diatasi oleh Pemerintah dengan menyiapkan dana beasiswa untuk siswa yang memiliki prestasi namun kurang mampu sebagai bentuk apresiasi serta bentuk tanggung jawab. Namun, masyarakat umumnya mengapresiasi dan menganggap cerdas seseorang dalam bidang akademik jika memperoleh hasil nilai yang tinggi. Hal tersebut menjadi alasan besar siswa maupun mahasiswa berlomba untuk menjadi yang terbaik dan hanya fokus pada hasil nilai, bukan proses belajar atau pengetahuan. Sehingga menyebabkan maraknya kecurangan akademik (*academic fraud*). Fenomena kecurangan akademik (*academic fraud*) telah menjadi masalah di sebagian besar negara di dunia salah satunya adalah Negara Indonesia.

Ketika seseorang mempunyai kebiasaan sejak dini untuk mencari peluang melakukan kecurangan demi memperoleh nilai yang bagus. Kebiasaan ini lama-kelamaan akan menjadi karakter. Padahal, fungsi pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan bidang akademik tetapi pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat. Pengembangan fokus dan kemampuan biasanya akan diperoleh seseorang di bangku kuliah atau Perguruan Tinggi.

Seseorang yang belajar di Perguruan Tinggi ingin fokus pada bidang tertentu untuk menguasai *skill* pada suatu profesi khusus, misalnya akuntan. Seorang mahasiswa yang mengambil kuliah jurusan akuntansi tentu ingin meningkatkan pengetahuan dalam bidang akuntansi dan mempersiapkan diri menjadi seorang akuntan, auditor, atau profesi keuangan lainnya. Umumnya jika seseorang mendengar kata akuntansi yang muncul dibenak pertama kali adalah laporan keuangan. Namun, ketika kita sudah masuk pada akuntansi pendidikan. Akuntansi tidak hanya mencakup dari lingkup keuangan, tetapi juga bidang akuntansi: sosial, lingkungan, pendidikan dan perilaku.

Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan tidak menunda dan langsung mengerjakan tugas secara mandiri serta mempersiapkan materi presentasi beberapa hari sebelum presentasi dengan kata lain fokusnya adalah ilmu pengetahuan dengan mengikuti proses pembelajaran dan hasil berupa nilai tinggi merupakan hadiah yang diperoleh atas kerja kerasnya sedangkan nilai rendah akan menjadi motivasi sebagai evaluasi bagi dirinya.

Ketika fokus berubah pada nilai yang diperoleh harus tinggi atau bagus karena faktor internal seperti tuntutan kedua orang tua maka dapat menimbulkan tekanan pada mahasiswa yang sudah secara maksimal mengikuti mata kuliah namun belum cukup memperoleh nilai yang diinginkan, mahasiswa akan

merasakan tertekan terhadap tuntutan tanggung jawab yang diberikan sehingga berusaha melakukan perilaku kecurangan akademik ketika ada kesempatan dan secara rasional mahasiswa akan menganggap perilaku kecurangan akademik adalah hal yang wajar karena teman sebayanya pernah melakukan kecurangan.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat. Sifat individu dan kemampuan merupakan faktor pemicu yang paling berperan penting dalam munculnya kecurangan akademik (*academic fraud*). Pada dasarnya ketiga faktor yang ada dalam *fraud triangle* (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) tidak akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan jika seseorang tersebut tidak memiliki kemampuan (*capability*) yang baik.

Perilaku kecurangan akademik yang sering ditemukan di dunia pendidikan formal, yaitu: (1) Plagiat (*plagiarism*); (2) kerja sama saat ujian (yang tidak diijinkan) atau *collusion*; (3) memalsukan hasil pekerjaan orang lain (*falsification*); (4) memasukkan/mengumpulkan hasil pekerjaan yang sama, baik seluruhnya maupun sebagian (*replication*); (5) membawa catatan kecil atau perangkat lain saat ujian; (6) memperoleh atau mencari salinan soal dan jawaban ujian; (7) berbicara pada sesama peserta ujian selama ujian berlangsung; (8) menjadi penghubung orang yang melakukan kerja sama secara tindakan diam atau pura-pura tidak tahu teman bekerja sama. (Wood dan Warnken, 2004)

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dimensi *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), serta kusioner yang akan digunakan diperoleh dari penelitian Aditiawati (2018) yang telah meneliti "Perilaku Kecurangan: Dimensi *Fraud Diamond* Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia." Pertama, menambahkan dimensi yang keempat berupa kemampuan terhadap kecurangan akademik mahasiswa, yakni menguji kembali model tersebut terhadap Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar. Kedua, mengetahui bentuk, dan tindakan kecurangan akademik yang terjadi di Indonesia khususnya Perguruan Tinggi sehingga bisa menemukan celah dan mengetahui cara untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Ketiga, mengetahui apakah seluruh komponen dalam "*fraud diamond*" berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar.

LANDASAN TEORI

Perilaku Kecurangan Akademik

Davis, dkk. (2009:2) mengemukakan pendapatnya bahwa perilaku curang merupakan “*deceiving or depriving by trickery, defrauding misleading or fool another*”. Kalimat tersebut jika ditautkan pada istilah kecurangan akademik menjadi suatu tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperdayai, membohongi atau mengelabui pengajar hingga pengajar mengira bahwa tugas atau ujian yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan mahasiswa tersebut.

Anderman dan Murdock (2007:34) mengemukakan bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan pemakaian segala kelengkapan dari catatan atau alat bantu yang tidak diperbolehkan dipakai dalam mengerjakan tugas, ujian atau kegiatan yang menghambat proses asesmen. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia asesmen merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan merumuskan data atau laporan mengenai pelajar dan lingkungannya untuk memperoleh representasi mengenai keadaan pribadi dan lingkungannya sebagai bahan untuk mengerti pribadi dan dapat mengembangkan kegiatan layanan konseling yang setimbang dengan keperluan.

Peneliti menyimpulkan perilaku kecurangan akademik merupakan tindakan yang dilakukan seorang pelajar maupun pengajar yang berkecimpung di dunia pendidikan formal dan menyalahi aturan guna memperoleh keuntungan pribadi secara instan misalnya seorang pelajar ingin memperoleh nilai yang memuaskan untuk dipuji dan diakui cerdas tanpa ingin melewati proses belajar.

Teori *Fraud Diamond*



Gambar 1. *Fraud Diamond*
(Wolfe dan Hermanson 2004)

Fraud diamond model diperkenalkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) sebagai versi ekstensi dari *Fraud Triangle*. Model ini menambahkan “*capability*” sebagai

faktor risiko *fraud* keempat. Wolfe & Hermanson (2004) yakin mayoritas kecurangan tidak bisa terjadi tanpa pribadi yang sesuai dengan kemampuan yang tepat. Kebanyakan kecurangan akan terus terjadi, jika tidak ada pendeteksian dan pencegahan. Ada berbagai perspektif dalam memantau dan melakukan deteksi kecurangan, salah satunya merupakan perspektif *fraud diamond* yang ditemukan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004). *Fraud diamond Theory* memberikan informasi tentang berbagai faktor yang memberi dampak pada pilihan pribadi untuk melakukan kecurangan. Unsur-unsur *fraud diamond* antara lain:

1. *Pressure*, merupakan tekanan karena keperluan sehingga terjadi kecurangan.
2. *Opportunity*, merupakan kondisi lengah sehingga terjadi kecurangan.
3. *Rationalization*, adalah perilaku yang menjadi penyebab pribadi berbuat kecurangan secara rasional (pikiran) mengizinkan diri sendiri dengan penuh kesadaran dan terencana melakukan kecurangan.
4. *Capability*, adalah kemampuan pribadi yang berperan penting mengenai bagaimana kecurangan bisa terjadi. Kemampuan harus dimiliki untuk melihat celah sehingga memiliki kesempatan melakukan kecurangan dan memperoleh keuntungan secara berkesinambungan.

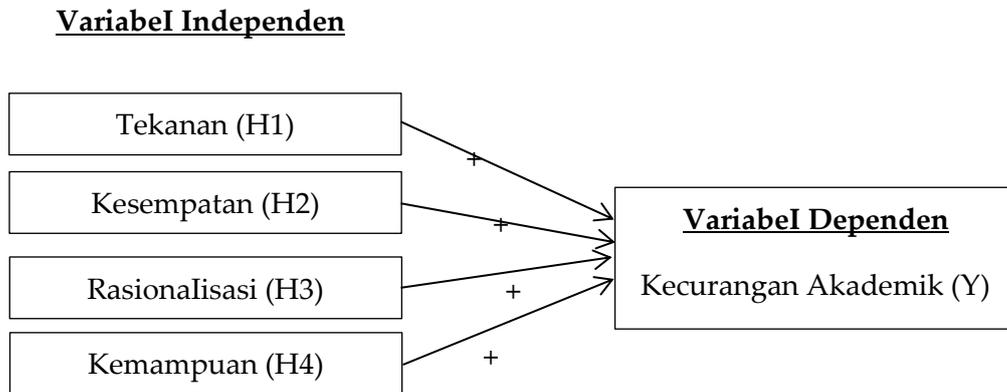
Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan kemampuan sebagai gerbang awal untuk kecurangan, dan rasionalisasi bisa memikat pribadi kepada tujuannya. Tetapi, berlandaskan teori *fraud diamond*, pribadi tersebut juga harus mempunyai kemampuan untuk mengenali apakah ada gerbang terbuka sebagai kesempatan untuk dimanfaatkan.

Kerangka Teoritis

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dibuat berdasarkan teori utama, yaitu teori *fraud diamond* serta penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menempatkan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan sebagai variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik sebagai variabel dependen.

Berdasarkan teori *fraud diamond*, tekanan yang diperoleh mahasiswa untuk memperoleh nilai yang tinggi dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik ketika melihat ada kesempatan dan mahasiswa bisa tidak merasa bersalah setelah melakukan perilaku kecurangan akademik karena secara rasional mereka berpikir tidak merugikan orang lain dan semua orang pernah melakukan perilaku kecurangan akademik. Teori ini juga yakin bahwa seorang mahasiswa tidak bisa melakukan perilaku kecurangan akademik apabila tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan perasaan tertekan akibat rasa bersalah setelah melakukan perilaku kecurangan akademik, kemampuan rasionalisasi yang membuat mereka berpikir bahwa perbuatannya adalah hal yang wajar karena orang lain juga pernah melakukan, dan kemampuan melihat adanya kesempatan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan teori *Fraud Diamond* serta penelitian terdahulu yakni penelitian Murdiansyah, dkk. (2017) dan Fransiska & Utami (2019) menyatakan bahwa seluruh komponen pada teori *fraud diamond* yakni: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Oleh karena itu, dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.
- H₂: Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.
- H₃: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.
- H₄: Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar.
2. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan I dan Pengauditan II.

Peneliti menggunakan mata kuliah tersebut sebagai kriteria dengan tujuan mahasiswa sudah mendapat dan memahami materi terkait *fraud triangle*, *fraud diamond*, bentuk-bentuk kecurangan, serta cara mencegah dan mengatasinya. Berdasarkan kriteria diatas, sampel ditentukan sebanyak 120 responden. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode kuantitatif juga dianggap metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari jawaban hasil kusioner yang diperoleh dari mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar. Sedangkan data sekunder berupa informasi jumlah mahasiswa angkatan 2017 dan 2018, Tata Tertib Ujian Semester Akhir 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar, serta Kurikulum 2020/2021 Program Studi Akuntansi Semester Ganjil dan Genap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian karena dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode kusioner dengan cara menyebarkan kusioner kepada 120 responden yang telah memenuhi syarat dan mengumpulkan serta menganalisis jawaban hasil kusioner yang telah dibagikan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik. Mengacu pada penelitian Adiwati (2018) Indikator yang digunakan yaitu memberikan contekan kepada orang lain saat ujian, menyalin jawaban orang lain pada saat ujian, memberi dan melihat materi-materi yang tidak diperbolehkan untuk mahasiswa, menyalin persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat), mengerjakan secara bersama-sama tugas individu, dan menyalin tugas milik orang lain (untuk tugas individu).

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel independen dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2017) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan responden harus mendukung sebuah pertanyaan untuk dipilih. Kuisisioner menggunakan skala *Likert* 1-4 yaitu: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4). Peneliti menghindari kata mungkin atau ragu-ragu, supaya dapat menghasilkan data yang pasti.

Variabel kesempatan menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu: sanksi yang diberikan tidak berat, pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat, *copy paste* tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan internet, dan dosen jarang memeriksa satu-persatu tugas individu.

Variabel rasionalisasi menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu: melakukan kecurangan akademik (menyalin tugas, menyalin jawaban saat ujian) karena orang lain juga pernah melakukannya, menjiplak persis dan melakukan plagiarisme karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan, membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman, dan tidak merugikan siapapun saat melakukan kecurangan akademik.

Variabel kemampuan menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu: pelaku dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada, mampu menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian, dan pelaku mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat uji menggunakan test binomial dengan syarat: (1) Jawaban hanya terbagi dalam dua jawaban (ya/tidak) ; (2) Data Nominal ; dan (3) Sampel Kecil. Teknik analisis ini diukur menggunakan program SPSS.

Berikut ini merupakan model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Di mana:

- Y = Variabel dependen (Kecurangan Akademik)
- α = Konstanta regresi
- β = Koefisien regresi
- X1 = Variabel independen (Tekanan)
- X2 = Variabel independen (Kesempatan)
- X3 = Variabel independen (Rasionalisasi)
- X4 = Variabel independen (Kemampuan)
- e = Error

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku kecurangan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Hasil Uji Statistik F dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik F

Variabel Eksogenus	Variabel Endogenus	F	Sig.
Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan	Perilaku Kecurangan Akademik	4,423	0,002

Sumber: Data DioIah (2021)

Hasil uji F pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada persamaan hubungan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik memiliki nilai F sebesar 4,423 dengan tingkat signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.	Keterangan
(Constant)	20,386	0,000	
Tekanan (X1)	-0,042	0,736	Tidak signifikan
Kesempatan (X2)	0,392	0,009	Signifikan
Rasionalisasi (X3)	-0,308	0,032	Signifikan
Kemampuan (X4)	-0,329	0,038	Signifikan

Sumber: Data DioIah (2021)

Berdasarkan Uraian hasil uji statistik t pada tabel 4.2 untuk persamaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 20,386 menunjukkan variabel-variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (perilaku kecurangan akademik) adalah sebesar 20,386%.
2. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik pada pengujian memperoleh nilai negatif sebesar 0,042 pada tingkat signifikansi 0,736 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara tekanan dengan perilaku kecurangan akademik karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan hasil pengujian memperoleh nilai negatif. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, ditolak.
3. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik pada pengujian memperoleh nilai positif sebesar 0,392 pada tingkat signifikansi 0,009 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan hasil pengujian memperoleh nilai positif. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, diterima.
4. Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada pengujian memperoleh nilai negatif sebesar 0,308 pada tingkat signifikansi 0,032 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Namun, hasil pengujian memperoleh nilai yang negatif sehingga H3 yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, ditolak. Hipotesis memiliki arah yang positif maka hasil uji hipotesis bukan hanya dilihat pada tingkat signifikansi melainkan nilai dari *Unstandardized Coefficients* (B) yang menunjukkan arah yang negatif.
5. Pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik pada pengujian memperoleh nilai negatif sebesar 0,329 pada tingkat signifikansi 0,038 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan dengan perilaku kecurangan akademik karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Namun, hasil pengujian memperoleh nilai yang negatif sehingga H4 yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, ditolak. Hipotesis memiliki arah yang positif maka hasil uji hipotesis bukan hanya dilihat pada tingkat signifikansi melainkan nilai dari *Unstandardized Coefficients* (B) yang menunjukkan arah yang negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,384	0,148	0,114	2,159

Sumber: Data DioIah (2021)

Uraian hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,114 atau sama dengan 11,4%. Hal ini berarti bahwa variabel perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan sebesar 11,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 11,4\% = 88,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian yang menguji pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Hasil ini diperoleh dari nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 0,042 dengan tingkat signifikansi 0,739 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sehingga hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar, ditolak.

Tekanan merupakan beban pikiran dan perasaan terhadap tanggung jawab yang diberikan. Dari keempat indikator yang diukur, tiga diantaranya mencakup faktor tekanan dalam kecurangan akademik yang telah dikemukakan oleh Albrecht,dkk. (2012) yaitu: (1) kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, kebiasaan menunda pekerjaan atau malas. (2) tekanan yang datang dari pihak eksternal, orang tua dan keluarga. dan (3) tekanan lain-lain, gaya hidup untuk mendapatkan pengakuan.

Kebiasaan buruk yang dimiliki seorang mahasiswa cenderung suka menunda pekerjaan, ketika ada tugas yang diberi jangka waktu satu minggu, ditunda dan dikerjakan sehari sebelum tugas dikumpulkan. Jika tugas yang dikerjakan begitu

banyak mahasiswa bisa menjadi khawatir dan tertekan karena tidak punya cukup waktu dan mengambil jalan pintas melakukan kecurangan akademik dengan menyalin tugas teman. Kebiasaan menunda ini juga bisa terjadi saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester, mahasiswa menunda untuk belajar sejak awal semester dan tidak mengikuti proses perkuliahan dengan baik sehingga tidak memahami materi perkuliahan. Saat pengumuman jadwal ujian, mahasiswa mulai sadar untuk memulai belajar namun karena waktu yang singkat dan kurang memahami materi selama perkuliahan, pada saat ujian, mahasiswa menganggap soal ujian yang diberikan sangat sulit dan tertekan karena mengingat adanya tuntutan memperoleh nilai indeks prestasi yang tinggi dari orang tua serta dengan memperoleh indeks prestasi yang tinggi mahasiswa memperoleh pengakuan dari keluarga dan teman sehingga mahasiswa melakukan kecurangan akademik seperti mencontek.

Hasil penelitian ini kemudian menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dan memiliki perbedaan dengan penelitian Murdiansyah, dkk. (2017), Hariri, dkk. (2018), Fransiska & Utami (2019), serta Ramadhan & Ruhayat (2020) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Perbedaan penelitian terletak pada perbedaan sampel penelitian. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiman (2018) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Dengan demikian, beberapa Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar mengikuti perkuliahan dengan baik sehingga dapat memahami materi selama perkuliahan, karena pemahaman tersebut mahasiswa menjadi yakin soal ujian tidak menjadi sulit dan bisa dikerjakan, orangtua tidak menuntut untuk memperoleh indeks prestasi yang bagus, serta fokusnya bukan hanya pada indeks prestasi tetapi pada pemahaman materi, proses pembelajaran, dan pengalaman praktik yang diperoleh selama perkuliahan.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian yang menguji pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hasil ini diperoleh dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,392 dengan tingkat signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 2 (H2) yang menyatakan kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar, diterima.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Hariri, dkk. (2018), Budiman (2018), serta Ramadhan & Ruhayat (2020) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sampel penelitian. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murdiansyah, dkk. (2017) yang menyatakan teori *fraud diamond (fraud diamond theory)* menjelaskan bahwa kesempatan merupakan

situasi dan kondisi yang memungkinkan mahasiswa melakukan kecurangan, serta Fransiska & Utami (2019) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini, peneliti telah menyebar kusioner yang mengacu pada penelitian Adiawati (2018). Dimana, variabel kesempatan menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu: pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat, sanksi yang diberikan tidak berat, *copy paste* tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan internet, dan dosen jarang memeriksa satu-persatu tugas individu.

Tanggung jawab pengawas ujian adalah mengawasi mahasiswa yang sedang melaksanakan ujian berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, pengawas ujian yang acuh dan lengah ketika mengawasi peserta ujian dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

Sanksi merupakan hukuman yang ditetapkan bagi seseorang yang melanggar aturan. sanksi atas pelanggaran tata tertib No.1 mengenai peraturan/ketentuan umum Universitas Atma Jaya Makassar akan diserahkan penanganannya kepada pihak berwenang dalam kampus UAJ Makassar. Sanksi atas pelanggaran tata tertib No.3 mengenai pelaksanaan ujian berupa teguran maksimal 2 (dua) kali, dibuatkan catatan/laporan untuk disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah bersangkutan untuk dipertimbangkan dalam pemberian nilai, dan dikeluarkan dari ruangan ujian. Sanksi atas pelanggaran tata tertib No.4 mengenai perlengkapan/peralatan ujian berupa teguran maksimal 2 (dua) kali dan dikeluarkan dari ruangan ujian. Tujuan sanksi adalah membuat mahasiswa menjadi taat aturan agar terhindar dari hukuman dan memberikan efek jera bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Sanksi ujian yang tidak memberikan efek jera atau dianggap tidak berat bagi mahasiswa, akan tetap membuat mahasiswa melakukan perilaku kecurangan akademik seperti mencontek jika melihat ada kesempatan.

Kemudahan internet membuat mahasiswa mempunyai kesempatan dimanapun untuk melakukan kecurangan akademik seperti *copy paste* dalam mengerjakan tugas tanpa mencantumkan sumber (*plagiat*). Ketika mahasiswa tidak menerima hasil tugas individu yang diberikan oleh dosen, mahasiswa menganggap bahwa dosen tidak memeriksa tugas individu karena dosen mempunyai banyak kesibukan sehingga mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berbuat kecurangan akademik seperti menyalin tugas teman.

Dengan demikian, beberapa Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar melakukan kecurangan akademik karena sanksi yang diberikan tidak berat ketika mencontek saat ujian, pengawas yang tidak menjaga ujian dengan ketat, mahasiswa melakukan *copy paste* tanpa menyebutkan sumber karena adanya kemudahan internet, serta mahasiswa menganggap tugas individu yang dikumpulkan jarang untuk diperiksa.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian yang menguji pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Hasil ini diperoleh dari nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 0,308 dengan tingkat signifikansi 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Hipotesis penelitian menggunakan teori positif, maka hasil penelitian tidak hanya melihat dari tingkat signifikansi melainkan arah *Unstandardized Coefficients* (B) pada tabel 4.12. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis 3 (H3) yang menyatakan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar, ditolak.

Pada penelitian ini, peneliti telah menyebar kuesioner yang mengacu pada penelitian Adiawati (2018). Dimana, variabel rasionalisasi menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu: melakukan kecurangan akademik (menyalin tugas, menyalin jawaban saat ujian) karena orang lain juga pernah melakukannya, menjiplak persis dan melakukan plagiarisme karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan, membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman, dan tidak merugikan siapapun saat melakukan kecurangan akademik.

Seseorang yang melakukan perilaku kecurangan akademik bisa disebabkan karena pernah melihat orang lain menyalin tugas dan ujian, serta menjiplak persis tanpa mencantumkan sumber (*plagiat*) sehingga meskipun mengetahui bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan tindakan yang tidak benar, pikiran orang tersebut akan membuat seolah-olah perbuatan kecurangan akademik adalah hal wajar karena bukan hanya diri sendiri yang melakukan perilaku kecurangan akademik.

Membantu teman saat ujian berlangsung karena menganggap tindakannya sebagai bentuk solidaritas, serta anggapan bahwa dengan melakukan tindakan kecurangan akademik tidak merugikan pihak lain. Jadi pikiran seorang mahasiswa yang minim dalam norma atau etika akan menganggap kecurangan akademik yang dilakukan sebagai hal yang benar dan wajar untuk dilakukan.

Hasil penelitian ini kemudian menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dan memiliki perbedaan dengan penelitian Murdiansyah, dkk. (2017), Budiman (2018), serta Fransiska & Utami (2019) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sampel penelitian. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariri, dkk. (2018), serta Ramadhan & Ruhayat (2020) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Dengan demikian, beberapa Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar tidak melakukan perilaku kecurangan akademik karena sepenuhnya sadar bahwa tindakan menjiplak persis dan melakukan plagiarisme

merupakan bentuk kecurangan akademik, mahasiswa yang mengambil kalimat dari internet akan mencantumkan sumber dengan jelas. Mahasiswa tidak membantu teman pada saat ujian, melainkan membantu memberi penjelasan kepada teman ketika belum mengerti materi pembelajaran untuk persiapan menjawab soal ujian. Tindakan tersebut selaras dengan tata nilai Universitas Atma Jaya Makassar yang ketiga yaitu nilai bela rasa yang peduli dan tanggap terhadap kebutuhan sesama. Mahasiswa juga menyadari bahwa perilaku kecurangan akademik bukanlah hal yang wajar, selaras dengan tata nilai Universitas Atma Jaya Makassar yang pertama yaitu nilai integritas, mahasiswa telah menjadi pribadi yang mengutamakan kejujuran.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian yang menguji pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Hasil ini diperoleh dari nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 0,329 dengan tingkat signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Hipotesis penelitian menggunakan teori positif, maka hasil penelitian tidak hanya melihat dari tingkat signifikansi melainkan arah *Unstandardized Coefficients* (B) pada tabel 4.12. Dengan demikian, kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar. Pada penelitian ini, peneliti telah menyebar kuesioner yang mengacu pada penelitian Adiawati (2018). Dimana, variabel kemampuan menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu: pelaku dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada, mampu menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian, dan pelaku mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik.

Kemampuan sebagai elemen tambahan dalam teori *fraud* diamond, menjadi dasar atas 3 (tiga) elemen dalam kecurangan akademik yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi, teori ini yakin bahwa mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik memiliki sifat dasar yang memungkinkan mereka melakukan tindakan kecurangan.

Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik mampu menekan rasa bersalah (tekanan) atau bahkan tidak merasa setelah melakukan kecurangan akademik (rasionalisasi), mampu melihat kesempatan untuk menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian, dan mahasiswa mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik saat ada kesempatan.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Murdiansyah, dkk. (2017), Hariri, dkk. (2018), serta Fransiska & Utami (2019) yang menyatakan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sampel penelitian. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiman (2018), dan Ramadhan & Ruhayat (2020).

yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Elemen pendukung yaitu kemampuan dalam penjelasan Wolfe dan Hermanson (2004) tidak dimiliki mahasiswa dalam penelitian ini. Dengan demikian, beberapa Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar tidak melakukan kecurangan akademik karena mahasiswa tidak terbiasa untuk melakukan kecurangan akademik sehingga tidak mempunyai strategi khusus, maupun menyelinpikan serta menggunakan barang elektronik saat ujian untuk melakukan kecurangan akademik, apabila mahasiswa melakukan kecurangan akademik, mahasiswa tidak akan mampu untuk mengendalikan tekanan akibat rasa bersalah pada dirinya, serta mahasiswa tidak mampu untuk mengendalikan rasionalisasi atau pikirannya untuk membenarkan perbuatannya karena orang lain juga pernah melakukan kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka akan disajikan beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa tata nilai keunggulan telah berhasil ditanamkan kepada mahasiswa sehingga ketika mahasiswa mendapatkan tekanan, mahasiswa telah memiliki pribadi untuk selalu berusaha mencapai hasil yang terbaik melalui sikap tekun dan pantang menyerah.
2. Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa kurangnya pengendalian internal dalam beberapa kondisi membuat mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berbuat kecurangan akademik.
3. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa tata nilai integritas telah ditanamkan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa sepenuhnya memiliki kesadaran bahwa tindakan kecurangan akademik merupakan perilaku yang tidak benar.
4. Kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terbiasa dan tidak memiliki strategi khusus untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap peran teori *fraud diamond*, di mana teori ini mempunyai empat alat ukur yaitu: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam bidang akademik.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi untuk melakukan evaluasi dan pengambilan kebijakan terkait kecurangan akademik, sehingga dapat meningkatkan kualitas Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi arah bagi penelitian selanjutnya, yakni: (1) Pengamatan penelitian ini terbatas hanya mencakup mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar; (2) Sampel penelitian hanya mencakup angkatan 2017 dan angkatan 2018 mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa akuntansi dan Fakultas selain Fakultas Ekonomi dan Bisnis; (3) Penelitian ini terbatas untuk penggunaan variabel independen yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen yakni perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian relative kecil, sehingga dibutuhkan variabel lain yang dapat lebih banyak menjelaskan teori kecurangan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Untuk mengembangkan penelitian berdasarkan keterbatasan penelitian ini, penelitian di masa yang akan datang disarankan untuk: (1) memperluas populasi penelitian mencakup seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau seluruh Fakultas di Universitas Atma Jaya Makassar; (2) melakukan penelitian dengan menambah variabel independen terkait teori kecurangan (*fraud*). Sehingga dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik; (3) membandingkan terjadinya perilaku kecurangan akademik selama melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring dengan kegiatan belajar mengajar tatap muka; serta (4) fokus pada kontrol korektif yaitu memastikan pengendalian internal Universitas Atma Jaya Makassar yang telah diperbaharui supaya perilaku kecurangan akademik tidak terulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiawati, T. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). In *Skripsi* (pp. 25-65). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition)*. SouthWestern : USA.
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating. Elsevier Academic Press*, 59-85.
- Arles, L. (2014, 01 15). *Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Fraud: Predator vs. Accidental Fraudster*. Retrieved 10 09, 2020, from Academia Edu: https://www.academia.edu/10503046/Predator_vs_Accidental_Fraudster_Diamond_theory_Refleksi_Teori_Fraud_Triangle_Klasik_
- Baridwan, Z. (2012). *Sistem Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Marrison, J. (2006). Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal Vol.10, No.1*, 37-54.
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 83-89.
- Daromes, D. E., Asri, D. M., Mardiana, D. A., Jao, D. R., & Kadang, H. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar Edisi Revisi 5*. Makassar: Universitas Atma Jaya Makassar.
- Davis, S. F., Drinan, P. F., & Gallant, T. B. (2009). *Cheating in School: What We Know and What We Can Do*. Chicester: Wiley Blackwell.
- Deliana, Abdulrshmsn, & Nursiah. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik (Akademic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Sumatera Utara. *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis Universitas Widyatama*, 772-779.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Fauziyah, L. N. (2019). Analisis Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). In *Skripsi* (pp. 3-4). Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa AKuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol 3, No 2*, 242-254.
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 318-322.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariri, Pradana, A. W., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 5-10.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Indonesia, P. R. (2003). *UU SISDIKNAS NO.20 Sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved Agustus 08, 2020, from luk.staff.ugm.ac.id: <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Irawan, M. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan Tahun 2015 Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. In *Skripsi* (pp. 59-68). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- luk.staff.ugm.ac.id. (2003). *UU SISDIKNAS NO. 20. Sistem Pendidikan Nasional*, 3.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 126-132.
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 127-138.
- Ramadhan, A. P., & Ruhayat, E. (2020). Kecurangan Akademik: Fraud Daimond, Perilaku Tidak Jujur, Dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 17-22.

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information Systems*. United States of America: British Library Cataloguing.
- Schuchter, A., & Michael, L. (2016). The Fraud Triangle Revisited. *University of St. Gallen, Dufourstrasse 50, 9000 St. Gallen*, 1-15.
- Setiawan, D. F. (2016). Analisis Kecurangan Akademik Melalui Rubrik Penskoran pada Kajian Masalah Ekonomi. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi) Vol 4 No 2*, 23-35.
- Shelton, A. M. (2014). Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. *East Tennessee State University*, 1-29.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Makassar: Pustaka Baru Pers.
- Szumski, B. (2015). *Matter of Opinion Cheating*. Chicago: Norwood House Press.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 38-42.
- Wood, G., & warnken, P. (2004). Managing Technology, Academic Original Sin: Plagiarism, the internet, and librarians. *Journal of Academic Librarianship*, 237-242.